

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama ini pembelajaran di Sekolah Dasar kurang memanfaatkan media pembelajaran. Bahkan, media yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran hanya menjadi hiasan di kantor. Padahal penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. “Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu” (Hamalik dalam Arsyad 1996: 15).

Kenyataan yang terjadi di SDN Puncaklawang, ada guru yang dalam pembelajarannya seringkali menggunakan pola pembelajaran lama yang didominasi oleh metoda ceramah. Banyak faktor yang menjadi kendala sehingga menyebabkan guru tersebut sering menggunakan metoda ceramah, dengan pertimbangan praktis, mudah, murah, cepat, faktor waktu dan program serta kurangnya pengetahuan guru untuk menggunakan metoda lain. Dengan banyaknya menggunakan metoda ceramah dalam proses pembelajaran IPS, maka berarti pemanfaatan media pembelajaran termasuk peta menjadi berkurang bahkan terlupakan.

Pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar tersebut, saat ini lebih berpusat pada guru. “Guru menentukan segalanya, berkuasa menetapkan berbagai

aspek yang berkepentingan dalam proses dan hasil pembelajaran” (Sukirman, 2007: 4). Dalam pembelajaran seperti ini aktivitas peserta didik sangat kurang bahkan mungkin tidak ada, pembelajaran pun bersifat abstrak sebagai akibatnya gairah belajar berkurang. Pada akhirnya saat guru mengevaluasi hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang bermutu bukan hanya dituntut agar peserta didik mendapatkan hasil yang baik, tetapi disertai dengan adanya sikap yang positif dan mampu melakukan sesuatu dari bahan ajar (materi) tersebut.

Dalam rangka merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya alat (media) yang sesuai dengan bahan yang diajarkan, karena proses pembelajaran menuntut peserta didik harus aktif, sementara guru hanya sebagai fasilitator.

Banyak potensi yang ada pada diri siswa yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan di atas. Secara garis besar tujuan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga aspek yang oleh Bloom disebut *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* (Syamsuddin, 2000: 26).

Untuk mencapai tujuan secara operasional di kelas ditumbuhkan suasana belajar yang kondusif, yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta sikap dan perilaku siswa yang inovatif dan kreatif, sehingga tercipta manusia yang memiliki kemampuan ketiga aspek tersebut, yang akhirnya dapat membangun dirinya sendiri dan berpartisipasi serta bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, kemampuan melaksanakan proses

pembelajaran merupakan salah satu syarat bagi guru dalam mengupayakan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Agar terjadi proses pembelajaran yang optimal, maka seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan membelajarkan siswa. Banyak keterampilan dasar membelajarkan siswa yang harus dikuasai guru (Godjali, 2005). seperti: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan memimpin diskusi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan keterampilan variasi.

Keterampilan variasi dalam pembelajaran dibedakan atas; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam interaksi guru dan siswa, dan variasi dalam menggunakan alat bantu (media) yang digunakan.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS diantaranya peta. Macam-macam peta yang dapat digunakan seperti: peta tentang tiap-tiap bagian dunia, peta ekonomi, dan penduduk. Penggunaan media peta di Sekolah Dasar dirasakan masih kurang. Mereka hanya menggunakan peta yang sudah siap pakai tanpa ada proses dalam pembuatannya.

Peta di pakai dalam pembelajaran mengandung maksud bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, peta merupakan media penting, karena dengan menggunakan media peta dapat tercapai pemahaman tentang berbagai informasi IPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Peta Pada Topik Peta Lingkungan Setempat

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Kelas IV SDN Puncaklawang Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah bahwa ada temuan kurangnya pengalaman belajar siswa dalam menggunakan peta, dilihat dari menggunakan peta, dilihat dari mengekspresikan informasi kelengkapan peta.

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media peta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Puncaklawang?. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media peta?
2. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apa yang menjadi kendala dalam menggunakan media peta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah diuraikan di latar belakang masalah bahwa peta merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran IPS. Namun demikian, ada indikasi mengenai kurangnya pengalaman belajar siswa dalam menggunakan peta.

Atas dasar permasalahan tersebut maka tujuan penelitian secara garis besar penulis bagi atas dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan media peta. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media peta.
2. Mengetahui hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta.
3. Mengetahui kendala dalam menggunakan media peta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi:

- a. Guru
  - Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS.
  - Dapat menerapkan penggunaan media peta dalam pembelajaran.
  - Dapat merumuskan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta.
- b. Siswa
  - Dapat meningkatkan motivasi dan inovasi siswa.
  - Kemampuan dan kreatifitas siswa meningkat.
  - Dapat meningkatkan hasil Pembelajaran IPS.
- c. Sekolah dan Institusi terkait
  - Sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan peta.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran definisi, sebagai berikut :

1. Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara, menggunakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984: 286) maksudnya adalah cara mempergunakan media peta dalam Pembelajaran IPS.
2. Media adalah tengah, perantara, atau pengantar. Maksudnya adalah alat Bantu yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 1996: 4)
3. Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu (Umar, 2007: 1)
4. Peta Lingkungan Setempat adalah Peta Kabupaten/ Kota, Provinsi.
5. Meningkatkan adalah kata dasar dari meningkatkan adalah tingkat. Tingkat dapat diartikan sebagai lapisan dari sesuatu yang bersusun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984: 286) sedangkan yang dimaksud dengan meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk kemajuan yang dicapai dan dialami individu.
6. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS (Sapriya, 2006: 19)

7. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhammad Surya (Sukirman, 2008: 6)
8. IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004)

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66 ) dengan sistem spiral refleksi. Adapun alur dari penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Demikian seterusnya hingga beberapa siklus sampai diperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang kita ajukan.

## 2. Desain Penelitian

Guru sebagai peneliti melakukan prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi dan Identifikasi masalah

Guru melaksanakan pengamatannya sebagai peneliti yang memfokuskan pada pembelajaran IPS di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahannya. Masalah yang ditemukan yaitu hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### 2. Kegiatan Pra Tindakan

- a. Merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- b. Memilih penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

### 3. Rencana Tindakan

Dengan memperhatikan hasil belajar sebelumnya, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Rencana tindakan pembelajaran meliputi:

- a. pembuatan rencana persiapan pembelajaran (RPP)
- b. pembuatan lembar kerja siswa
- c. pembuatan lembar observasi
- d. membuat alat bantu/ media dan alat evaluasi

### 4. Pelaksanaan Tindakan (observasi, analisis dan refleksi)